



Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia di Smk Bima Al-Qodiriah (Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi)

Siti Ulinuha¹⁾, Arie Eko Cahyono²⁾, Noviana Mariatul Ulfa³⁾
Universitas PGRI Argopuro Jember

Riwayat Artikel

Tanggal diajukan:

12 Oktober 2024

Tanggal diterima :

14 Desember 2024

Tanggal dipublikasikan:

15 Januari 2025

Artikel ini membahas pentingnya praktik kerja industri (Prakerin) dalam pendidikan menengah kejuruan sebagai faktor utama dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan studi pada beberapa SMK, Prakerin memperkuat kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan industri serta menumbuhkan pemahaman budaya kerja yang berbeda di setiap sektor. Kombinasi Prakerin dan motivasi tinggi siswa terbukti mempercepat penyesuaian di dunia kerja. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk perbedaan dalam penerapan kurikulum dan variasi dukungan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Prakerin dalam kesiapan kerja siswa, serta mengukur dampak keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman industri.

Kata kunci: *Praktik Kerja Industri; Keterampilan Siswa; Kesiapan Kerja*

Corresponding Author :

Nama :
Siti Ulinuha

Institusi :
Universitas PGRI
Argopuro Jember

Email :
sitiulinuha523@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of industrial work practices (Prakerin) in vocational secondary education as a key factor in improving students' technical skills and readiness to enter the workforce. Based on studies on several vocational schools, Prakerin strengthens students' competence in facing industry demands and fosters an understanding of different work cultures in each sector. The combination of Prakerin and high motivation of students has been proven to accelerate adjustment in the world of work. However, research shows that the job readiness of vocational school graduates is still influenced by a number of factors, including differences in curriculum implementation and variations in industry support. This study aims to identify Prakerin's role in student job readiness, as well as measure the impact of skills acquired through industry experience.

Keywords : *Industrial Work Practices; Student Skills; Job Readiness*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan siap kerja semakin meningkat, sehingga pendidikan vokasi, termasuk pendidikan menengah kejuruan, diharapkan mampu mempersiapkan lulusan dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sistem pendidikan vokasi yang berkualitas harus mengintegrasikan kurikulum berbasis industri, pelatihan intensif, dan kemitraan dengan perusahaan untuk memberikan pengalaman kerja nyata. (Santoso & Sudjimat, 2019). Siswa dapat meningkatkan kemahiran teknis mereka serta soft skill seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi dengan mendaftar di program Prakerin. Di lingkungan kerja, siswa belajar berinteraksi dengan berbagai individu dan menyesuaikan diri dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, serta mengasah kemampuan dalam mengelola waktu dan tugas secara efisien di bawah tekanan. Selain itu, Prakerin membantu siswa dalam menciptakan jaringan profesional yang akan membantu mereka dalam pekerjaan masa depan mereka, yang dapat mengarah pada magang atau pekerjaan setelah mereka lulus. Pengalaman ini memberikan lulusan keunggulan kompetitif dengan portofolio kerja konkret, sehingga membuat mereka lebih siap dan menarik bagi perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan pemahaman nyata tentang dunia industri.

Kesiapan kerja merupakan modal penting bagi individu untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik. Seseorang yang siap akan mampu menunaikan tanggung jawabnya dengan efektif, sedangkan kurangnya kesiapan dapat menyebabkan hasil kerja yang tidak optimal. Sebagaimana dikemukakan Grafura dan Wijayanti (Wulandari 2017). Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, kesiapan kerja menjadi kunci keberhasilan lulusan untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha, sehingga tanpa persiapan yang matang, SMK berisiko menambah angka pengangguran. Dua komponen utama kesiapan kerja adalah faktor eksternal, yang meliputi pengetahuan tentang tempat kerja, fasilitas sekolah, dan pengalaman yang diperoleh, dan faktor internal, yang meliputi hal-hal seperti kreativitas, kematangan fisik dan mental, minat, bakat, kemandirian, pengetahuan, dan motivasi. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam membentuk kesiapan kerja siswa, mempersiapkan mereka untuk dapat bersaing secara profesional.

SMK BIMA Al-Qodiriah menghadapi tantangan dalam implementasi Prakerin, di mana praktik kerja industri kadang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hambatan seperti kurangnya bimbingan, keterbatasan kolaborasi industri, pelatihan guru yang belum memadai, serta fasilitas praktik yang kurang lengkap menghambat pengembangan keterampilan siswa. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara teori yang diajarkan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan vokasi di SMK, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana Prakerin dan keterampilan siswa mempengaruhi kesiapan mereka untuk angkatan kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain korelasi untuk menentukan bagaimana keterampilan siswa dan Praktek Kerja Industri (Prakerin) mempengaruhi kesiapan mereka untuk angkatan kerja. Jumlah 86 siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah tahun akademik 2023–2024 yang mewakili tiga kompetensi kompetensi yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Otomotif (TKR), dan Keperawatan –

termasuk dalam populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang dirancang untuk mengukur tingkat keterampilan siswa serta kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Analisis regresi digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel, dan analisis deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik responden dan perbedaan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan tuntutan industri. Karena populasinya kurang dari 100 orang, penelitian ini adalah sampel jenuh atau studi populasi, di mana setiap siswa digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2019). Instrumen kuesioner berbasis skala Likert digunakan untuk mengkaji sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa terhadap kesiapsiagaan dan pengalaman kerja Prakerin di SMK BIMA Al-Qodiriah, Banyuwangi, Jawa Timur.

Uji validitas dilakukan Untuk mengetahui apakah alat penelitian dapat mengukur variabel yang perlu diukur. Prosesnya meliputi distribusi instrumen kepada sampel, pengumpulan data, serta perhitungan koefisien korelasi menggunakan Product Moment Pearson. Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Alpha Cronbach digunakan dalam uji keandalan untuk menilai konsistensi instrument. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dianggap dapat di nyatakan realibel. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan uji validitas dan keandalan ini.

Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Salah satu tes dalam uji prasyarat analisis (asumsi klasik) adalah uji normalitas, yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, data dianggap normal. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas digunakan; jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10, tidak ada multikolinearitas. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05, tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastabilitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada varians sisa yang tidak seragam.

Metode analisis data dengan menggunakan persamaan regresi $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai dampak faktor independen (Prakerin dan keterampilan siswa) pada variabel dependen (kesiapan kerja siswa). Pengaruh parsial setiap variabel independen pada variabel dependen diuji signifikansinya menggunakan uji T; Pengaruh yang signifikan ditunjukkan jika nilai-p kurang dari 0,05. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, di mana pengaruh dianggap signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel dependen, di mana koefisien yang tinggi menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian, siswa diberi pertanyaan untuk melihat apakah mereka sebelumnya memahami materi yang akan dievaluasi. Untuk memastikan apakah data yang

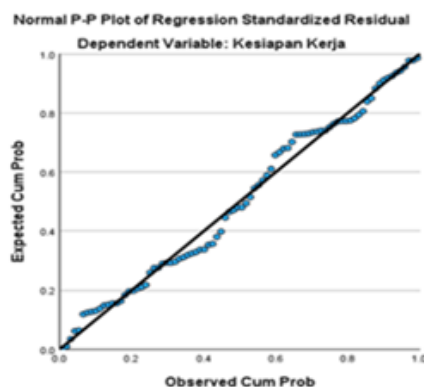
dikumpulkan disebarluaskan secara konsisten atau tidak, ujian akan dilakukan baik sebelum dan sesudah penelitian jika peneliti memilih untuk menggunakan tes standar.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		86	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.93936397	
Most Extreme Differences	Absolute	0.078	
	Positive	0.075	
	Negative	-0.078	
Test Statistic		0.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.213	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.202
		Upper Bound	0.223

Sumber: Output SPSS data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Menurut data di atas, nilai Sig 0,223 lebih tinggi dari 0,05. Peneliti menggunakan uji P-Plot untuk memeriksa apakah data normal menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Titik di dekat garis diagonal menunjukkan bahwa data biasanya didistribusikan; Titik yang lebih jauh dari garis menunjukkan bahwa data tersebut menyimpang. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Poin-poin yang dihasilkan dalam penelitian ini, rata-rata, mendekati garis diagonal ini, seperti yang diilustrasikan oleh grafik P-Plot di atas, menunjukkan bahwa data residu yang diperiksa dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Prakerin Dan Keterampilan Siswa

a. Hasil Uji Linieritas Prakerin

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Prakerin	Between Groups	(Combined)	330.131	14	23.581	6.548	0.000
		Linearity	264.757	1	264.757	73.520	0.000
		Deviation from Linearity	65.375	13	5.029	1.396	0.183
	Within Groups		255.683	71	3.601		
	Total		585.814	85			

Sumber: Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Kesiapan kerja (Y) dan variabel praktik kerja industri (X1) memiliki hubungan linier, sesuai dengan nilai signifikan deviasi dari linieritas 0,183. Kesimpulan ini dicapai karena kedua variabel dalam penyelidikan ini memiliki hubungan linier, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan deviasi dari linearitas sebesar 0,183, yang lebih tinggi dari 0,05.

Hasil Uji Linieritas Keterampilan Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Keterampilan	Between Groups	(Combined)	95.452	19	5.024	0.676	0.829
		Linearity	0.161	1	0.161	0.022	0.883
		Deviation from Linearity	95.291	18	5.294	0.713	0.786
	Within Groups		490.362	66	7.430		
	Total		585.814	85			

Sumber: Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Terdapat hubungan linier antara variabel keterampilan siswa (X2) dan kesiapan kerja (Y), yang ditunjukkan dengan nilai signifikan deviasi dari linearitas sebesar 0,786. Hubungan linier antara kedua variabel dalam penelitian ini dikonfirmasi dengan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,786, yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.816	3.656		3.779	0.000		
	Prakerin	0.503	0.060	0.677	8.310	0.000	0.991	1.009
	Keterampilan	0.023	0.039	0.048	0.594	0.554	0.991	1.009

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Tabel ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas di seluruh variabel, yaitu antara keterampilan siswa (X2) dan praktik kerja industri (X1), seperti yang ditunjukkan oleh nilai VIF sebesar 1.009. Menurut hasil ini, tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini karena nilai VIF (1,009) kurang dari 10 dan nilai toleransi 0,991 lebih tinggi dari 0,1.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.318	1.968		-1.178	0.242
	Prakerin	0.093	0.033	0.300	2.861	0.005
	Keterampilan	-0.011	0.021	-0.055	-0.522	0.603

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

Sumber: Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Variabel keterampilan siswa (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,603, tetapi variabel praktik kerja industri (X1) memiliki nilai signifikansi 0,005. Akibatnya, karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.816	3.656		3.779	0.000		
	Prakerin	0.503	0.060	0.677	8.310	0.000	0.991	1.009
	Keterampilan	0.023	0.039	0.048	0.594	0.554	0.991	1.009

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Diolah Peneliti 2024 : Lampiran

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah $Y = 13,816 + 0,503 X1 + 0,023$

$X2$. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara variabel bebas dan terisi. Misalnya, jika praktik kerja industri ($X1$) dan kinerja kerja mahasiswa ($X2$) sama dengan nol, maka produktivitas kerja (Y) akan berada di angka 13.816 (sebagai konstanta). Jika praktik kerja industri ($X1$) meningkat satu poin dan praktik kerja mahasiswa ($X2$) tetap tidak berubah, maka produktivitas kerja (Y) akan meningkat sekitar 0,503. Sebaliknya, jika siswa keterampilan ($X2$) meningkat 1 poin dan praktik kerja industri ($X1$) tetap tidak berubah, maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat kurang lebih 0,023 poin.

Tabel 6 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.302	0.353		46.183		0.000
	Prakerin	0.496	0.007	0.668	67.546	1.9889	0.000
	Keterampilan	-0.020	0.000	-0.735	-74.275	1.9889	0.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Variabel praktik kerja industri ($X1$) memiliki nilai komputasi sebesar 67,546, menurut temuan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 29. Menggunakan $dk = n - 2$ dan n sebagai jumlah sampel, $t(\alpha; n-k) = (0,05; 86-2) = (0,05; 84) = 1,9889$ adalah nilai t_{table} . Dapat disimpulkan dari kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima dan H_01 ditolak jika perhitungan $> t_{table}$ ($67.546 > 1.9889$) dan nilai Sig. $<$ nilai probabilitas ($0.000 < 0.005$). Hal ini menunjukkan bahwa

kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah sangat dipengaruhi oleh praktik kerja industri (X1).

Selain itu, dari hasil perhitungan juga terlihat bahwa variabel keterampilan siswa (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 74,275. Dengan t_{tabel} yang sama, yaitu 1,9889, dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_{a2} disetujui dan H_{02} ditolak berdasarkan kriteria keputusan, di mana nilai Sig. < nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($74,275 > 1,9889$). Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah sangat dipengaruhi oleh bakatnya (X2).

Tabel 7 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a							
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f_{hitung}	f_{tabel}	Sig.
1	Regression	266.118	2	133.059	34.545	3.11	<.001 ^b
	Residual	319.696	83	3.852			
	Total	585.814	85				

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Prakerin

Sumber : Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Perhitungan F adalah 34.545 dengan tabel F 3,11 pada $df_1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k$ ($86 - 2 = 84$), menurut temuan uji F yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan dari aplikasi IBM SPSS Statistic 29. Deskripsi ini mengarah pada kesimpulan bahwa $34.545 > 3.11$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, H_{03} ditolak sementara H_{a3} disetujui. Setelah itu, nilai signifikansi dapat ditemukan dengan melihatnya. Sig. H_{a3} diperbolehkan sedangkan H_{03} ditolak karena F 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh keterampilan siswa (X2) dan praktik kerja industri (X1).

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	0.441	1.963

a. Predictors: (Constant), Keterampilan , Prakerin

Sumber : Data diolah peneliti 2024 : Lampiran

Nilai R (koefisien regresi), yang didasarkan pada tabel koefisien determinasi,

menunjukkan bahwa keterampilan siswa (X2) dan praktik kerja industri (X1) berdampak pada kesiapan kerja sebesar 0,674. Sementara itu, nilai R kuadrat (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi 45,4% terhadap variabel terikat, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dan praktik kerja industri berdampak pada 45,4% kesiapan kerja. Sisanya 54,6% (100% - 45,4%) dipengaruhi oleh variabel selain kemampuan siswa dan prosedur kerja industri.

KESIMPULAN

Siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah lebih siap untuk angkatan kerja berkat praktik kerja industri. Melalui keterlibatan langsung di lingkungan kerja nyata, siswa mengembangkan keterampilan praktis sesuai bidang keahlian, meningkatkan kemandirian, adaptasi terhadap standar industri, dan tanggung jawab kerja. Seiring dengan meningkatkan pengetahuan teknis, pengalaman ini juga meningkatkan soft skill seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi. Ada korelasi yang menguntungkan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan kesiapan kerja siswa setelah adopsi praktik kerja industri yang efektif. Siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah lebih siap menghadapi dunia kerja berkat kemampuan teknis dan soft ability mereka. Keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, seperti informatika, otomotif, atau keperawatan, meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu, soft skills seperti berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan juga berkontribusi signifikan. Semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, semakin siap siswa bersaing di dunia kerja, menunjukkan hubungan positif antara keterampilan dan kesiapan kerja. Siswa kelas XII SMK Bima Al-Qodiriah lebih siap menghadapi dunia kerja ketika praktik kerja industri dan keterampilan siswa digabungkan. Melalui pengalaman praktis di tempat kerja, praktik kerja industri memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan teknis dan soft skill sesuai dengan tuntutan industri. Untuk bersaing di pasar kerja, seseorang membutuhkan kemampuan teknis dan non-teknis termasuk pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Kesiapan kerja siswa ditingkatkan dengan kombinasi sinergis dari pengalaman kerja industri dan keterampilan mereka, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, T. A., & Sudjimat, D. A. (2019). *Hubungan Soft Skills dan Prestasi*

Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. 42(2), 148–157.

Wulandari, A. K. & Prajanti, S. D. W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3, No.1, 131 - 139.